



Tingkat Pemahaman dan Dampak Sosial Masyarakat terhadap Syiir Madura Karya Kh. Musfik Al-Karawi

Rosyidi^{1*}, Thaifur Rahman²

¹⁻² Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

muhammadrosyidi01@gmail.com¹, thaifurrahman21@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: muhammadrosyidi01@gmail.com

Abstract. *Syiir is a series of beautiful and refined words composed through linguistic strength and rich imaginative expression. In the context of Islamic da'wah, syiir has long been used as one of the media or approaches by preachers (da'i) to convey religious messages to the community in a persuasive manner that touches emotional aspects. Explicitly, syiir has the ability to stimulate feelings, develop inner awareness, and instill moral and spiritual values, as reflected in various narratives and practices of earlier religious figures. This study, using an integrative-interconnective approach, aims to examine Madurese syiir composed by KH. Musfik Al-Karawi and broadcast through the amateur radio medium YG3AMP, with a focus on the level of community understanding and the resulting social impacts. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the phenomenon. The findings indicate that the Madurese syiir by KH. Musfik Al-Karawi provides a good level of understanding for the community and generates various positive social impacts. One of the most significant impacts is the transformation of community behavior, reflected in changes from unfavorable attitudes to better ones, and from good behavior to even better conduct in daily life.*

Keywords: *Da'wah; Madurese Literature; Religious Communication; Shiir; Social Impact.*

Abstrak. Syiir merupakan untaian kata yang indah dan halus yang disusun dengan kekuatan bahasa serta gambaran imajinasi yang mendalam. Dalam konteks dakwah Islam, syiir termasuk salah satu media atau jalan dakwah yang sejak lama dipakai oleh para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat secara persuasif dan menyentuh sisi emosional. Secara eksplisit, syiir memiliki kemampuan untuk merangsang perasaan, membangun kesadaran batin, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, sebagaimana telah termaktub dalam berbagai kisah dan praktik tokoh agama terdahulu. Tulisan ini, secara integratif-interkoneksi, berupaya mengkaji syiir Madura karya KH. Musfik Al-Karawi yang disiarkan melalui media radio amatir YG3AMP, dengan menitikberatkan pada tingkat pemahaman masyarakat serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syiir Madura karya KH. Musfik Al-Karawi memberikan pemahaman yang cukup baik bagi masyarakat serta melahirkan berbagai dampak sosial positif. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah terjadinya transformasi perilaku masyarakat, yaitu perubahan sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik, serta dari perilaku yang sudah baik menjadi semakin baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Dakwah; Dampak Sosial; Komunikasi Keagamaan; Sastra Madura; Syiir.

1. LATAR BELAKANG

Kiai selalu menjadi sosok inspiratif ulung bagi masyarakat. Bagaimana tidak, Kiai sebagai pemimpin spiritual memiliki pengaruh besar dalam memberikan arahan yang dihadapi oleh umat muslim dan masyarakat secara keseluruhan. Arahan kebaikan ini disebut dengan dakwah.

Adapun dalam berdakwah membutuhkan cara yang tepat agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh penerima pesan. Maka dari itu, setiap da'i memiliki strategi yang berbeda sesuai dengan pengalaman, potensi, dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing da'i.

Strategi mengandung arti yaitu cara yang digunakan untuk menggapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Strategi menjadi daya pendobrak utama dalam merengkuh suatu keberhasilan. Gagalnya seorang da'i dalam menyampaikan pesan bukan karena pesannya yang kurang berkualitas tetapi strategi yang digunakan kurang tepat (Agus & Laila, 2023). Biasanya kemampuan besar dalam berdakwah adalah seorang tokoh terkemuka yang memiliki peran penting di masyarakat seperti halnya KH. Musfik Al-Karawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Al-Karawi yang berdakwah menggunakan syiir Madura.

Syiir bagi Ahmad Hasan Al-Zayyat adalah kalimat fantasi yang berirama dan bersajak, juga melukiskan kejadian yang ada (Mukamiluddin, 2017). Bentuk pengungkapan melalui sastra merupakan penyajian estetika yang indah karena menggunakan kalimat-kalimat imajinasi dari penyair dalam menggambarkan sesuatu seperti Al-Qur'an dengan ilmu balaghahnya (Ulfa, 2019).

Syiir menjadi bagian dalam berdakwah. Berdakwah di zaman sekarang harus pintar-pintar mencari peluang bagaimana pesan itu bisa masuk ke telinga lalu ke hati pendengar yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Mengutip perkataan Ustadz Hannan Attaki, "Tidak penting seberapa banyak pesan yang disampaikan tetapi lebih penting seberapa masuk pesan yang disampaikan."

Selanjutnya, dakwah dalam arti luas adalah sebuah aktivitas yang bertujuan kepada perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif dapat diwujudkan dengan peningkatan kualitas dari kurang baik menjadi lumayan baik, atau dari cukup baik menjadi lebih baik serta menjauhi perkara yang dilarang oleh agama. Sesuai dengan firman Tuhan dalam QS. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran/3:104)

Kemudian dikuatkan oleh pendapat Syaikh Ali Makhfuz bahwa dakwah itu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), serta mencegah dari kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Yoga, 2022).

KH. Musfik Al-Karawi dengan syiir legendarisnya mampu memberikan efek positif kepada masyarakat yang sering keliru dalam kegiatan bertetangga dan ber-Tuhan. Syiir-syiir yang beliau senandungkan tidak terlepas dari hubungan horizontal (manusia) dan vertikal (Tuhan). Berikut beberapa karangan syiir Madura karya KH. Musfik Al-Karawi:

Parkara odi' dhalem dunyanyanah

Koduh sabbar ngadeppih rintangannah

Adzikiir patombu dari atengah

Se pas daddih sabab tuma'ninanah

(Perkara hidup di dunia)

(Harus sabar menghadapi rintangannya)

(Tumbuhkan dzikir dari hati)

(Agar menjadi sebab ketenangan)

KH. Musfik Al-Karawi dalam menyiarkan dakwah syiirnya berupa radio 2 meteran dengan frekuensi yang resmi dari orari RAPI JZ13CGM (Radio Antar penduduk Indonesia), stasiun Radio Amatir YG3AMP merupakan radio resmi dan ada badan hukumnya. Berdakwah melalui radio merupakan salah satu metode efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada khalayak luas. Penyiar radio dapat memanfaatkan medium ini untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan, memberikan pemahaman tentang ajaran agama, dan merangsang refleksi spiritual.

Meskipun demikian, tantangan dalam berdakwah melalui radio juga perlu diperhatikan. Adanya diversifikasi media dan kemajuan teknologi dapat memengaruhi keefektifan radio sebagai alat dakwah. Oleh karena itu, perlu terus dikembangkan strategi yang inovatif untuk menjaga relevansi dan daya saing dakwah radio di era digital ini.

Syiir Madura inilah yang menjadi pembahasan unik dan nyentrik sehingga akan melahirkan beberapa pemahaman dan dampak bagi pendengar. Selain itu, syiir sebagai buah renungan berupa nasihat yang diajarkan oleh orang-orang tua zaman dulu dalam mendidik generasi muda (Ahmad Rifai, 2007: 9). Namun bisa saja terjadi, pendengar hanya mengambil keseruan nadanya tidak dengan isinya. Pemahaman yang sepihak artinya cuma didengar tidak dilaksanakan akan berujung kepada kesia-siaan. Karena dalam dakwah tujuan utamanya adalah bagaimana pendengar memahami secara penuh dan didasarkan pada sebuah tindakan.

Apabila hal ini dibiarkan terus berlangsung, maka bisa dipastikan, peradaban Islam tidak akan sepenuhnya berkembang. Sebab salah satu kemunduran dan hancurnya umat Islam ialah meninggalkan kegiatan-kegiatan amaliah yang ada dalam Islam. Maka dari itu, tulisan ini akan memberikan ruang kesempatan bagi terbukanya kegiatan ilmiah dengan mengkaji dakwah dan syiir yang merupakan dua konsep mendalam dalam dunia ke-Islaman, mengusung pesan-pesan spiritual dan moral kepada masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi

Pengertian Strategi

Strategi menurut Lewis (1965) secara bahasa “Concerning the movement of organisms in respons to external stimulus”. Sedangkan istilahnya yaitu sebuah taktik, siasat, atau manuver yang ditempuh untuk mencapai tujuan (Faqih, 2020). Strategi dapat dipahami sebagai suatu langkah dengan cara yang sistematis dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu.

Strategi juga berarti *a plan, methode, or series of activities designet to achives a particular educational goal* yakni perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan kemudian didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Ahmad, 2020).

Syiir

Pengertian Syiir

Syiir menurut Muhammad Zaghul Salam (1996), “Sebuah seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, sebagaimana musik dengan iramanya, gambar dengan aneka warnanya, tarian dengan gerakannya, dan lainnya”. Sedangkan menurut Thaha Husein, “Syiir adalah sebuah karya sastra yang berkarakter dan membuatnya mudah untuk dihapalkan sehingga tetap terjaga sepanjang masa” (Cahaya Buana, 2021).

Setali senada dengan ungkapan Al-Iskandari dan Inani, “Untaian kata yang fasih dan biasanya mengungkapkan tentang gambaran-gambaran imajinasi yang indah”.

Dakwah

Pengertian Dakwah

Sebagai umat muslim, kata dakwah bukanlah hal yang asing. Dakwah selalu digaungkan di mana-mana; masjid, musalla, jalanan, café, dan lainnya. Dakwah dalam sudut pandang bahasa memiliki arti mengajak.

Pengertian integralistiknya menurut Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari, “Dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfa’at bagi mereka. Dakwah juga berarti seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan mereka atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka”(Abu Al-Fath, 2021).

Menurut Muhammad Sulthon (2003), “Dakwah adalah mengajak manusia kembali ke hakikat fitri yang tidak lain menuju jalan Allah SWT., serta mengajak manusia untuk kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki keberadaannya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan mengubah iman menjadi amal salih” (Zamroji, 2012).

Religiusitas Masyarakat Madura

Perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat Madura seiring dan sejalan dengan lintasan sejarah sosial dan budayanya. Adanya peninggalan bangunan salah satunya berupa bato kennong/bato gong menandakan rasa keagamaan masyarakat Madura sudah tertanam sejak zaman purba.

Ajaran Islam masuk ke Madura sekitar abad XV dan menjelang akhir abad XIX berdirilah sebuah pesantren di bawah asuhan Kiai haji Muhammad Khalil di kota Bangkalan. Lahirnya pesantren tersebut sebagai pusat peradaban perguruan keagamaan baik di Madura maupun di Jawa.

Sebagai umat muslim dalam menjalani kehidupan beragama, masyarakat Madura umumnya mengikuti aliran ahlus sunnah wal jama'ah serta aktif menjalankan satu tarekat keagamaan yang banyak diikuti sekaligus banyak dipraktikkan. Dengan demikian, citra tentang kepatuhan dan keta'atan masyarakat Madura pada agama Islam yang dianut tentu sudah lama terbentuknya (Rifai, 2007).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research) yang akan dipaparkan secara deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk suatu penyelidikan yang sistematis dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan analisis informasi sehingga peneliti akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari sesuatu yang terjadi (Rifa'i, 2007). Adapun lokasi penelitiannya bertempat di Pondok Pesantren Salaf Karay Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep. Di mana pondok pesantren ini menganut sistem salafi, mengedepankan ilmu keagamaan dengan adanya pengajian kitab sehari menggunakan metode klasik seperti bandongan/wetonan.

Sumber data yang dipakai untuk memperoleh informasi akurat dalam penelitian ini berupa *purposive* sampling yaitu peneliti memilih berdasarkan pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan pengumpulan datanya melalui tiga tahapan: wawancara mendalam kepada pengasuh (kiai), masyarakat dan alumni. Observasi kegiatan secara rinci serta mempelajari terhadap objek yang diteliti dan dokumentasi (Moh. Nazir, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan pemetaan dan mengkonfirmasi data kepada beberapa narasumber kunci seperti alumni, masyarakat sekitar pondok peasantren

untuk memastikan keakurasian makna (Moleong, 2021) Keabsahan data dijaga melalui tiga cara: perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan penekunan dan menggunakan bahan referensi (Abubakar, 130-133)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah KH. Musfik Al-Karawi

Berdakwah dengan Syiir/Lagu

Berdakwah melalui syiir atau lagu adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang telah lama menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat. Syiir atau lirik lagu memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan merangsang perasaan, sehingga dapat menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada pendengar (Firdina, 2019). Para penyair dan musisi sering menggunakan keindahan kata-kata dan melodi yang menyentuh untuk mengajak pendengar merenung, mempertimbangkan nilai-nilai spiritual, dan mendekatkan diri pada ajaran agama.

Dalam keseluruhan, berdakwah melalui syiir atau lagu adalah bentuk seni yang kuat dan mendalam, menggabungkan keindahan ekspresi seni dengan tujuan moral dan keagamaan (Raga Bagus, 2019). Lagu-lagu berdakwah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meresapi nilai-nilai kehidupan yang lebih baik dan mendalamkan pemahaman spiritual masyarakat.

Lebih daripada itu yang paling signifikan dalam penelitian ini yaitu berdakwah dengan syiir merupakan permintaan tersendiri dari masyarakat desa Karay, Ganding. Mereka berbondong-bondong mendatangi kediaman KH. Musfik Al-Karawi untuk meminta syiir sebagai jalan dakwah di masa itu. Sehingga dengan permintaan itulah KH. Musfik Al-Karawi menyetujui. Alhasil sampai sekarang berdakwah menggunakan syiir tetap berjalan lancar. Dari beberapa informan mengatakan, ketika KH. Musfik Al-Karawi melantunkan syiirnya di pagi hari sebelum dimulainya ceramah-ceramah keagamaan terhadap santri, beliau spontan membuatnya waktu itu. Artinya tidak ada tema khusus kalau hari ini syiir tentang sosial, besok syiir tentang sopan santun, besoknya lagi syiir tentang ibadah, dll.

Bahasa Berdakwah dengan Menggunakan Adagium Lokal

Penggunaan bahasa melalui adagium lokal menjadi daya tarik tersendiri selain memang KH. Musfik Al-Karawi asli orang Madura dan dakwahnya di Madura, maka bahasa Madura dengan penggunaan adagium lokal bahasa Madura adalah pilihan yang tepat. Termasuk juga tidak melupakan melainkan mempertahankan tradisi lama yang kemudian dibawa ke zaman sekarang yaitu *parebasan* (*ca'-oca'*).

Dalam peribahasa Madura istilah *ca' oca'an* yang secara literal berarti “ucapan-ucapan”. *Ca'-oca'an* juga kental dengan penggunaan gaya bahasa figuratif, baik yang bermain dengan struktur lahir maupun deviasi makna. Seperti adagium berikut:

Jha' kalowaran rop-sorop areh mik etambuh regguh

(Jangan keluar di waktu malam karena banyak serangga yang menyerang).

Pada adagium tersebut, para pendahulu mengajarkan kita untuk tidak sering keluar malam, karena di waktu maghrib sampai isya' hendaknya pulang ke rumah dan beribadah kepada Allah.

Kemudian tidak semua masyarakat ber-IQ tinggi, sebagian besar dari masyarakat cenderung awam. Sehingga penggunaan bahasa yang mudah dan penggunaan adagium lokal adalah suatu jawaban dalam melantunkan syiir. Mengingat hal tersebut, penuturan Bapak H. Taufiq benar adanya, beliau memberikan warning/peringatan kepada masyarakat yang nilai ibadahnya masih kurang tidak langsung menggertak melainkan menggunakan bahasa sindiran berupa *ca'-oca'* berbentuk syiir Madura.

Bedakwah di Pagi Hari

Pembacaan syiir oleh KH. Musfik Al-Karawi dimulai dari pukul 06.00-07.00 WIB setiap hari setelah itu dilanjut dengan pengajian bersama santri Pondok Pesantren Salaf Karay, Ganding.

Berdakwah di waktu pagi memiliki dampak positif yang dapat diperkuat dengan pemahaman ilmiah terkait keadaan fisiologis dan psikologis manusia pada waktu tersebut. Pagi hari dikenal sebagai periode ketika tingkat energi dan konsentrasi seseorang cenderung lebih tinggi. Pada saat ini, otak mengalami peningkatan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerima dan memproses informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penyampaian pesan dakwah pada pagi hari dapat dianggap sebagai strategi yang efektif karena potensi penerimaan yang optimal (Mahmud, 2011).

Secara psikologis, pagi hari sering kali diidentifikasi sebagai periode yang penuh semangat dan kesegaran. Berdakwah di saat ini dapat memanfaatkan suasana positif ini untuk memberikan pesan-pesan keagamaan yang memotivasi dan memberi inspirasi. Penyampaian pesan dakwah yang diarahkan pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual di pagi hari dapat menciptakan efek positif dalam membentuk sikap dan perilaku individu.

Berdakwah Menggunakan Media Radio

Media dakwah yang dipakai KH. Musfik Al-Karawi dalam menyiarkan dakwah syiirnya berupa radio 2 meteran dengan frekuensi yang resmi dari orari RAPI JZ13CGM (Radio Antar penduduk Indonesia), stasiun Radio Amatir YG3AMP merupakan radio resmi dan ada badan hukumnya.

Berdakwah melalui radio merupakan salah satu metode efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada khalayak luas. Penyiarnya dapat memanfaatkan medium ini untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan, memberikan pemahaman tentang ajaran agama, dan merangsang refleksi spiritual.

Meskipun demikian, tantangan dalam berdakwah melalui radio juga perlu diperhatikan. Adanya diversifikasi media dan kemajuan teknologi dapat memengaruhi keefektifan radio sebagai alat dakwah. Oleh karena itu, perlu terus dikembangkan strategi yang inovatif untuk menjaga relevansi dan daya saing dakwah radio di era digital ini.

Pemahaman dan Dampak Keagamaan Masyarakat

Transformasi Tingkah Laku; Masyarakat Memiliki Adab yang Baik

Transformasi tingkah laku masyarakat dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik adalah tahap awal dampak keagamaan melalui dakwah syiir. Hal ini merupakan suatu proses yang melibatkan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Syiir, sebagai bentuk puisi atau sastra Islam, memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan jiwa individu. Dakwah syiir dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter positif dalam masyarakat dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan, keadilan, dan kasih sayang.

Dalam konteks dakwah syiir, penyampaiannya yang melalui seni puisi dan keindahan bahasa dapat menciptakan suasana yang penuh kasih dan pengertian. Hal ini dapat memberikan efek positif dalam membentuk sikap saling menghormati dan toleransi antarindividu. Dakwah syiir juga mampu merangsang kepekaan sosial, mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sesama, dan memotivasi mereka untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengedepankan nilai-nilai kebajikan dan keadilan, dakwah syiir dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk masyarakat yang lebih baik. Transformasi tingkah laku yang dihasilkan dari dakwah syiir tidak hanya bersifat individu, melainkan dapat merembes dan membentuk norma-norma positif dalam struktur sosial.

Orientasi Pendidikan; Masyarakat Memperoleh Ilmu

Edukasi melalui media radio telah menjadi instrumen yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat awam. Radio, sebagai bentuk media massa, memiliki daya jangkauan yang luas dan dapat mencapai wilayah-wilayah

yang sulit dijangkau oleh media lainnya. Program pendidikan melalui radio memberikan kemungkinan bagi masyarakat awam, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses internet, untuk memperoleh ilmu tanpa harus meninggalkan rumah.

Keunggulan utama dari pendidikan melalui radio adalah kemudahan aksesibilitasnya. Masyarakat dapat mendengarkan siaran radio kapan saja, baik di rumah, saat bepergian, atau bahkan ketika sedang bekerja. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang sesuai dengan jadwal dan kebutuhan individu.

Program pendidikan radio juga sering kali dapat diintegrasikan dengan kebutuhan lokal, menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Dengan demikian, pendidikan melalui radio tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman terhadap isu-isu lokal atau global. Dengan memanfaatkan potensi media radio, edukasi pendidikan masyarakat awam dapat mencapai dampak yang positif dan inklusif di berbagai lapisan masyarakat.

Harmoni dalam Kehidupan: Masyarakat Memiliki Sikap Saling Menghargai

Harmoni dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui penggunaan syiir dakwah sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan dan moral. Saat masyarakat mendengarkan syiir dakwah, terbentuklah suasana yang memupuk sikap saling menghargai dan toleransi di antara individu-individu (Musthafa, 2001). Syiir, dengan keindahan kata-kata dan melodi yang meresap ke dalam hati, dapat menjadi pemersatu yang mengatasi perbedaan-perbedaan dan menciptakan ikatan yang kuat di tengah masyarakat.

Dalam konteks ini, syiir dakwah seringkali mengangkat tema-tema universal yang menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keadilan, kasih sayang, dan persatuan. Pesan-pesan ini memiliki potensi besar untuk merangkul keberagaman dalam masyarakat dan membangun rasa persatuan. Ketika masyarakat mendengarkan syiir yang menyoroti keindahan dalam perbedaan dan kepentingan bersama, terciptalah kerangka pemahaman yang mendukung sikap saling menghargai.

Pentingnya harmoni dalam pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan sosial yang positif tetapi juga membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan masyarakat. Dengan sikap saling menghargai yang diperoleh melalui pendidikan syiir dakwah, masyarakat memiliki potensi untuk bersama-sama mengatasi konflik, memperkuat hubungan sosial, dan membangun fondasi moral yang kokoh. Oleh karena itu, integrasi syiir dakwah dalam pendidikan dapat menjadi langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai luhur.

Nilai Tambah Religiusitas; Masyarakat Memiliki Sikap Tawadhu'

Nilai tambah religiusitas yang diperoleh masyarakat melalui mendengarkan syiir dapat tercermin dalam sikap tawadhu', yaitu sifat rendah hati dan kesederhanaan. Syiir dakwah memiliki kekuatan untuk merangsang kepekaan spiritual dan memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

Sikap tawadhu' yang muncul setelah mendengarkan syiir tidak hanya terbatas pada dimensi spiritual, tetapi juga dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari. Masyarakat yang meresapi nilai-nilai tawadhu' dari syiir dakwah cenderung mengembangkan sikap rendah hati, menghargai perbedaan, dan lebih mudah menerima kritik atau teguran dengan hati yang lapang (Abdurrahman, 2015). Hal ini mengarah pada pembentukan karakter yang lebih positif dan memberikan dampak positif terhadap hubungan antarindividu dalam masyarakat sesuai dengan apa yang telah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW.

Melalui nilai tambah religiusitas ini, syiir dakwah dapat berperan sebagai alat untuk membentuk individu yang lebih taat dan berakhlak baik. Sikap tawadhu' yang ditanamkan melalui syiir dakwah dapat membantu masyarakat mengatasi sifat-sifat egois dan kedengkian, menciptakan lingkungan yang dipenuhi dengan kedamaian, saling pengertian, dan kerja sama. Dengan demikian, syiir dakwah bukan hanya menjadi bentuk seni, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas dan membentuk karakter yang lebih mendalam pada tingkat masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman dan dampak sosial yang diterima oleh masyarakat terkait syiir Madura KH. Musfik Al-Karawi dikategorikan menjadi empat macam yaitu masyarakat memiliki adab yang baik, memperoleh ilmu, memiliki sikap saling menghargai, dan sikap tawadhu'. Pertama, memiliki adab yang baik adalah bekal utama dalam berkehidupan sosial. Adab yang baik akan dinilai tinggi baik secara horizontal maupun vertikal karena adab lebih tinggi nilainya daripada ilmu. Kedua, memperoleh ilmu ialah meskipun tidak sedang berada dalam lokasi penelitian, masyarakat bisa memperoleh ilmu dengan mendengarkan syiir Madura melalui radio di manapun dan kapanpun. Artinya proses dakwah tidak bergantung pada waktu. Ketiga, sikap saling menghargai adalah sikap yang senantiasa harus tertanam dalam jiwa seseorang. Hal ini menjadikan seseorang saling cinta terhadap sesama. Keempat, memiliki sikap tawadhu' adalah sikap dengan selalu menomorsatukan kemanusiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. S. (2015). *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (Cetakan pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad. (2020). *Manajemen strategis*. Nas Media Pustaka.
- Al-Bayanuni, M. A. A.-F. (2021). *Pengantar studi ilmu dakwah* (Cetakan pertama). Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mishri, M. (2011). *Jika datang pagi hari, jangan tunggu hingga sore hari*. Najah.
- Amin, A. S., & Jannah, L. N. (2023). Strategi dakwah Ny. Hj. Mamnunah Rahiem (studi pada kuliah subuh di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). *Jurnal Dakwah*, 4(1).
- Buana, C. (2021). *Sastra Arab klasik seri Jahiliyah* (Cetakan I). Literasi Indonesia.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi dakwah perkotaan: Perspektif teoretik dan studi kasus*. Fatawa Publishing.
- Malaikah, M. (2001). *Manhaj dakwah Yusuf Al-Qardawi: Harmoni antara kelembutan dan ketegasan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukammiluddin. (2017). Syi'ir pada masa Abbasiyah. *Jurnal Sastra Islam*, 1(1).
- Rifai, M. A. (2007). *Manusia Madura: Pembawaan, perilaku, etos kerja, penampilan, dan pandangan hidupnya seperti dicitrakan peribahasanya* (Cetakan I). Pilar Media.
- Satriya, R. B. (2019). Seni sebagai media dakwah pembinaan akhlak. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 145–156.
- Yanti, F. D. (2019, March 30). Dakwah lewat seni dan budaya. *Tebuireng Online*.
- Yoga Adiyatno Malik. (2022). *Analisis pesan dakwah dalam syiir lagu "Membasuh" karya Baskara Putra* (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zamroji, M. (2012). *Dasar dan panduan praktis strategi pengembangan dakwah Islamiyah* (Cetakan ke-1). Kalam Santri Press.